

Analisis Penerapan Metode Activity-Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Aneka Foam

Tiar Lina Situngkir¹, Ahmad Saeful Ramadan², Abdillah Rizky Saputra³, Amalia Sulistyawati⁴, Amara Nayla Zhafira⁵, Alya Putri⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: tiarlina.situngkir@gmail.com¹, 2310631020002@student.unsika.ac.id²,
2310631020081@student.unsika.ac.id³, 2310631020007@student.unsika.ac.id⁴,
2310631020008@student.unsika.ac.id⁵, 2310631020087@student.unsika.ac.id⁶

Abstrak

Menggunakan kerangka *Activity-Based Costing* (ABC), penelitian ini menemukan pendekatan optimal untuk mengalokasikan biaya produksi di Aneka Foam. ABC berfungsi sebagai kerangka utama untuk mengidentifikasi aktivitas produksi kunci dan mengevaluasi kontribusi biaya dengan lebih akurat. Pendekatan ini menghitung biaya berdasarkan aktivitas aktual pada setiap langkah produksi, termasuk pembuatan kasur mobil, kasur rumah, dan bantal. Melalui ABC, kami mengidentifikasi area yang kurang efisien dan peluang untuk optimalisasi biaya, sehingga memberikan wawasan berharga untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Penelitian ini menyoroti efektivitas ABC dalam meningkatkan akurasi biaya dan memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan strategis di Aneka Foam. Implikasi praktisnya mencakup potensi penghematan biaya dan peningkatan efisiensi operasional.

Kata Kunci: *Activity-Based Costing (ABC), Efisiensi Biaya, Pengambilan Keputusan Strategis*

Abstract

Using Activity-Based Costing (ABC) as a framework, this research finds the sweet spot for allocating production costs for Aneka Foam. ABC serves as the primary framework to identify key production activities and accurately evaluate their contributions to costs. The approach calculates costs based on actual activities in each production step, including the production of car mattresses, home mattresses, and pillows. Through ABC, we identified areas of inefficiency and cost optimization, providing valuable insights for more informed decision-making. The research highlights ABC's effectiveness in improving cost accuracy and offers a strong foundation for strategic decision-making at Aneka Foam. Practical implications include potential cost savings and enhanced operational efficiency.

Keyword: *Activity-Based Costing (ABC), Cost Efficiency, Strategic Decision-Making*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan diversifikasi produk, struktur biaya dalam banyak perusahaan menjadi semakin kompleks. Perusahaan-perusahaan modern sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola berbagai aktivitas yang berbeda dan produk yang memerlukan sumber daya dengan cara yang berbeda. Dalam konteks ini, metode biaya tradisional menjadi kurang efektif karena tidak mampu menangkap variabilitas biaya yang disebabkan oleh aktivitas yang berbeda. Akurasi dalam perhitungan biaya sangat penting untuk pengambilan keputusan strategis. Ketika biaya tidak dialokasikan dengan tepat, perusahaan dapat membuat keputusan yang merugikan, seperti penetapan harga yang salah atau pengabaian produk yang sebenarnya menguntungkan.

Berbasis Fisik Penggambaran yang lebih tepat dan transparan tentang biaya yang terkait dengan suatu usaha adalah tujuan dari penghitungan biaya. Dengan menggunakan ABC, bisnis dapat menilai kemandirian proses internal dan menentukan aktivitas mana yang memiliki dampak terbesar pada biaya. Manajer dapat mempelajari lebih lanjut tentang situasi tersebut dan membuat

keputusan yang lebih baik tentang hal-hal seperti penetapan harga, pengendalian biaya, dan pengalokasian sumber daya. Dalam konteks persaingan pasar yang semakin ketat dan kebutuhan akan transparansi finansial yang lebih tinggi, penerapan Activity-Based Costing menawarkan sebuah cara yang lebih akurat dan strategis dalam pengelolaan biaya. Dalam postingan ini, kita akan membahas ABC dari dasar, membahas konsep intinya, kelebihan dan kekurangan penerapannya, dan memberikan beberapa contoh bagaimana strategi ini telah membantu bisnis di bidang lain. Dalam konteks pembuatan kasur dan bantal busa, metode ini dapat membantu dalam menentukan bahan, desain, dan proses produksi yang paling efektif dan efisien.

Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan proses pembuatan kasur dan bantal busa yang menggunakan metode ABC. Dengan demikian, artikel ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi produk busa, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang aplikasi metode ABC dalam industri tekstil dan furnitur. Lebih lanjut, para akademisi dan profesional di bidang tersebut mungkin menganggap artikel ini bermanfaat sebagai referensi.

Industri tekstil merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian, melibatkan proses yang kompleks dari pengolahan bahan baku menjadi produk akhir yang digunakan sehari-hari. Sektor ini tidak hanya mencakup pembuatan pakaian, tetapi juga berbagai produk berbasis kain lainnya, termasuk kasur, bantal, dan perabotan rumah tangga. Dalam konteks ini, perusahaan memproduksi kasur mobil, kasur rumahan, dan bantal. Proses produksi ini memerlukan mesin khusus untuk merakit dan menyelesaikan produk dengan kualitas yang diinginkan. Riset kami telah mengarahkan kami untuk memilih Aneka Foam sebagai salah satu perusahaan tekstil kasur. Bisnis ini bergerak di bidang tekstil. Kasur untuk mobil, rumah, dan bantal dengan berbagai desain adalah keunggulan mereka. Dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang biaya produksi dan mengoptimalkan pengeluaran, kami mencoba membantu usaha ini untuk menerapkan pendekatan ABC dalam menghitung harga pokok produksinya. Untuk meningkatkan keberhasilan usaha ini, penting bagi perusahaan untuk memperbaiki sistem manajemen dan pengelolaan biaya.

Banyak perusahaan masih menggunakan metode konvensional dalam perhitungan biaya, seperti mengumpulkan pengeluaran dari produksi dan membaginya berdasarkan hasil yang dicapai. Agar perusahaan dapat sukses, penting untuk memilih metode yang efektif dalam pengelolaan keuangan dan penentuan laba. Perusahaan harus memperhatikan desain, pola, dan permintaan khusus dari pelanggan untuk memastikan kepuasan konsumen.

Untuk mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu dan bagaimana cara membuatnya lebih efisien, penelitian ini akan menggunakan konsep Activity-Based Costing (ABC) untuk menemukan cara terbaik dalam menghitungnya. Salah satu aspeknya adalah membuat perhitungan yang lebih efisien dan lebih murah (Rahmawati & Suharno, 2016). Bagian penting dari manajemen akuntansi adalah menghitung biaya produksi, yang mencakup identifikasi dan pendistribusian biaya yang terkait dengan proses produksi. Biaya yang terkait dengan bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead manufaktur merupakan bagian terbesar dari biaya produksi. Tujuan utama dari prosedur ini adalah untuk memastikan nilai stok, menghitung HPP, dan memastikan laba bersih untuk bisnis. Biaya tenaga kerja langsung meliputi gaji karyawan yang terlibat dalam produksi langsung, biaya bahan baku meliputi biaya bahan baku itu sendiri, dan biaya overhead manufaktur meliputi biaya tidak langsung seperti tagihan listrik dan penyusutan mesin. Manajemen dapat mengukur efisiensi operasional, mengendalikan biaya, dan menetapkan harga jual yang kompetitif dengan menggunakan biaya produksi. Laporan keuangan yang akurat dan wawasan tentang profitabilitas perusahaan keduanya disampaikan dengan metode ini. Oleh karena itu, menjaga biaya produksi tetap terkendali sangat penting bagi kesehatan dan kemakmuran bisnis jangka panjang (Nurhayati & Prasetyo, 2018).

Metode penghitungan biaya yang dikenal sebagai Activity-Based Costing (ABC) mengaitkan biaya overhead manufaktur dengan barang dan jasa yang menghasilkannya. Dengan memecah biaya overhead menjadi komponen-komponennya, sistem ABC menyediakan metode penghitungan yang lebih tepat. Dalam ABC, jumlah uang yang dibelanjakan untuk aktivitas sebanding dengan jumlah sumber daya yang dibutuhkan oleh setiap produk atau layanan. Pemahaman yang lebih baik tentang unsur-unsur yang berkontribusi terhadap biaya overhead

dapat dicapai ketika bisnis memiliki pemahaman yang kuat tentang hubungan antara aktivitas dan biaya. Dengan informasi ini, manajemen dapat lebih memahami efisiensi operasional dan membuat keputusan strategis tentang penetapan harga dan alokasi sumber daya. Pengendalian biaya dan pengambilan keputusan berdasarkan data keduanya sangat ditingkatkan dengan pendekatan ABC.

Akuntansi Manajemen

Menurut Hansen et al (2017) Sistem akuntansi internal perusahaan, akuntansi manajemen dibuat untuk membantu manajer dalam mengumpulkan informasi yang mereka butuhkan. Akuntansi manajemen didefinisikan sebagai praktik menyiapkan dan menyebarluaskan laporan keuangan kepada anggota tim manajemen organisasi dan pihak berkepentingan lainnya untuk membantu pengambilan keputusan di semua tingkatan bisnis (Surpto et al., 2021). Agar manajemen dapat secara efektif melaksanakan tanggung jawab utamanya—termasuk merencanakan, mengawasi, memotivasi, mengendalikan kegiatan, mengevaluasi kinerja, dan membuat keputusan tentang perusahaan yang dikelola—akuntansi manajemen menyediakan informasi keuangan yang diperlukan.

Akuntansi Biaya

Melina dkk. (2022:1) mendefinisikan akuntansi biaya sebagai "identifikasi, pencatatan, penghitungan, peringkasan, evaluasi, dan pelaporan sistematis biaya suatu entitas atas suatu produk atau layanan dengan cara yang memungkinkan manajemennya untuk membuat keputusan bisnis yang tepat." Ini mencakup barang dan jasa. Akuntansi biaya penting bagi setiap bisnis karena melacak informasi yang penting untuk membuat keputusan.

Biaya

Agus Puwaji dkk. (2016) menyatakan bahwa dalam upaya memperoleh barang dan jasa, perusahaan mungkin harus atau tidak harus mengorbankan sumber daya moneter tertentu, yang disebut sebagai biaya. Dengan kata lain, biaya adalah pengeluaran modal untuk tujuan memperoleh produk dan jasa yang penting dalam menjalankan bisnis.

Harga Pokok Produksi

Biaya produksi, yang sering dikenal sebagai harga pokok, adalah nilai moneter dari semua sumber daya yang telah atau akan digunakan untuk menghasilkan laba (Mullyadi, 2016). Sebagai titik awal untuk menetapkan harga eceran suatu produk, biaya produksi mencakup berbagai macam biaya. Data ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi laba atas investasi produk yang diantisipasi dalam kaitannya dengan investasi awal.

Activity Based Costing

Blocher dkk. (2014) mendefinisikan Activity Based Costing (ABC) sebagai metode penghitungan biaya yang menetapkan nilai moneter untuk berbagai hal seperti produk, layanan, atau konsumen terkait dengan pekerjaan yang dilakukan untuk membuat berbagai hal tersebut. Penerapan penghitungan biaya berdasarkan aktivitas memerlukan tiga langkah, sebagaimana yang dijelaskan Blocher dkk. (2014) dalam bukunya. Menghitung biaya sumber daya dan aktivitas merupakan tahap awal. Upaya yang dilakukan untuk menentukan biaya sumber daya yang digunakan dalam berbagai tugas dapat ditemukan melalui analisis ini.

METODE

Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas merupakan suatu metode penghitungan biaya yang membebaskan biaya pada objek biaya (misalnya barang, jasa, atau pelanggan) berdasarkan aktivitas yang dilakukan pada benda tersebut (Siregar dkk., 2014). Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini diperoleh dari pengamatan langsung yang dilakukan di dalam perusahaan. Langkah-langkah yang terlibat dalam pengumpulan data menggunakan pendekatan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk keperluan wawancara, pertanyaan-pertanyaan yang terorganisasi digunakan. Wawancara ini dilakukan secara langsung dan melalui WhatsApp. Peneliti perlu membuat rencana yang mencakup tujuan penelitian dan pertanyaan-pertanyaan sebelum wawancara. Data yang dianalisis berasal dari temuan-temuan wawancara yang direkam.
2. Setelah wawancara selesai, data akan diubah ke dalam format teks. Setelah itu, metode Activity-Based Costing (ABC) akan diterapkan untuk menganalisis data yang dikumpulkan

dari wawancara ini, yang mencakup pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden.

3. Setelah analisis selesai, penulis akan memeriksa hubungan antara tema-tema pertanyaan untuk menentukan signifikansinya. Dengan data pendukung dari wawancara, analisis ini akan ditawarkan sebagai narasi deskriptif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Perumnas Bumi Teluk Jambe, Blok F 526, RT 07/RW 13, Teluk Jambe Timur, Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, pada tanggal 25 Agustus 2024. Fokus penelitian mencakup keseluruhan produk yang dihasilkan oleh Perusahaan Aneka Foam.

Teknik Pengumpulan Data

Kami mengumpulkan informasi untuk penelitian ini menggunakan metode berikut:

1. Penelitian di perpustakaan Penulis menggunakan buku-buku dan artikel ilmiah tentang topik yang relevan dengan penelitian ini untuk melengkapi kumpulan data.
2. Investigasi di lapangan
Wawancara dengan pemilik perusahaan memberikan data yang diperlukan untuk penelitian ini, yang dianggap sebagai penelitian langsung oleh Perusahaan Aneka Foam.

Analisis Data

Untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang kondisi Perusahaan Aneka Foam dalam hal penghitungan biaya produksi, data penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif. Sebagai instrumen analisis utama untuk mengungkap dinamika biaya produksi yang lebih rumit dan spesifik, metode Activity Based Costing (ABC) digunakan dalam kerangka kerja ini untuk menghitung biaya produksi. Pendekatan ABC memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana setiap komponen biaya berkontribusi terhadap penetapan harga pokok produksi di Perusahaan Aneka Foam

Sumber Data

Salah satu contoh sumber data adalah:

1. Data Primer
Tahapan wawancara Perusahaan Aneka Foam dan analisis data historis tahun 2024 memberikan data primer.
2. Data Sekunder
Temuan-temuan penelitian sebelumnya serta karya-karya relevan yang diterbitkan menyediakan data sekunder yang digunakan dalam penyelidikan ini.

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti dan pemilik perusahaan bertemu langsung, dan mereka mengatur waktu yang cukup untuk melakukan wawancara. Durasi penelitian sekitar tiga puluh hari. Perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan persiapan penelitian semuanya telah tercakup sejauh ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penggunaan Activity-Based Costing (ABC) oleh Aneka Foam Company memungkinkan kami untuk menentukan biaya produksi Kasur Mobil, Kasur Rumah, dan Bantal yang ditentukan oleh penelitian dan hasil wawancara kami. Hasil perhitungannya menunjukkan bahwa hasilnya secara signifikan mempengaruhi harga pokok produksi dan operasional perusahaan.

Berikut ini adalah contoh mesin dan perlengkapan yang digunakan oleh Aneka Foam Company:

1. Bahan Baku : Busa, busa limbah, kain, resleting, dan benang jahit.
2. Alat Produksi : Mesin jahit, mesin pemotong busa, mesin vakum.
3. Alat Pembantu : Plastik, karung, dan lem.

Berikut tahapan proses produksi pada Perusahaan Aneka Foam adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama
Mengukur dan membuat pola pada busa serta design produk sesuai dengan permintaan konsumen.
2. Tahap kedua
Pemotongan busa dengan mesin pemotong mengikuti langkah-langkah pengukuran dan pembuatan pola.

3. Tahap ketiga
 Selanjutnya, menjahit kain yang sudah disesuaikan dengan ukuran busa yang sudah dipotong.
4. Tahap keempat
 Busa yang sudah di potong langsung dimasukan kedalam kain yang sudah dijahit sesuai ukuran, atau bisa disebut sarung bantal dan kasur.
5. Tahap kelima
 Setelah menyelesaikan serangkaian proses produksi jadi berupa bantal dan kasur, selanjutnya masuk pada tahapan pengemasan produk menggunakan mesin vakum.

Dalam penggunaan metode ABC, Perusahaan Aneka Foam dapat mengidentifikasi secara spesifik aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam setiap tahap produksi. Dari persediaan bahan baku hingga proses membuat produk dan akhirnya pengiriman produk jadi, hal ini memberikan gambaran secara terperinci tentang faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi. Dengan pemahaman ini, Perusahaan Aneka Foam dapat mengambil langkah-langkah khusus untuk mengetahui perhitungan mengenai biaya produksi.

Perhitungan Biaya Produk Perunit dengan Metode *Activity Based Costing* Pada Produk Kasur Mobil.

Table 1. Jenis Produk

Nama Produk	Jumlah Produksi (unit)	Harga Jual/Produk
Kasur Mobil	110	Rp435.416

Pada Perusahaan Aneka Foam yang memproduksi produk kasur mobil sebanyak 110 unit dengan harga jual perunit sebesar Rp435.416

Table 2. Biaya Bahan Baku

Nama Bahan	Harga Bahan	Jumlah yang dibutuhkan	Total Biaya
Busa	Rp190.670,54	267 Pcs	Rp50.909.034
Busa Limbah	-	-	Rp8.000.000
Kain	Rp15.000	480 m	Rp7.200.000
Resleting	Rp80.000	6 Roll	Rp480.000
Benang Jahit	Rp13.986	6 Roll	Rp83.916
Total			Rp66.672.950

Rincian biaya bahan baku yang digunakan oleh Perusahaan Aneka Foam untuk membuat 110 unit kasur mobil dengan total biaya seluruh bahan baku mencapai Rp66.672.950 dan kontribusi terbesar berasal dari busa sebesar Rp50.909.034 diikuti oleh busa limbah, kain, resleting, dan benang jahit.

Table 3. Biaya Bahan Baku Penolong

Nama Bahan	Harga Bahan	Jumlah yang dibutuhkan	Total Biaya
Plastik	Rp27.000	21 Kg	Rp567.000
Karung	Rp2.000	180 Pcs	Rp360.000
Lem	Rp200.000	2 Kaleng	Rp400.000
Total			Rp1.327.000

Biaya bahan baku penolong yang digunakan oleh perusahaan Aneka Foam. Komponen plastik menyumbang Rp567.000, dengan biaya tertinggi kedua sebesar Rp1.324.800; karung dan perekat masing-masing menyumbang Rp360.000 dan Rp400.000.

Table 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Aktivitas	Satuan	Biaya Tenaga Kerja Langsung/Unit	Jumlah Produksi	Total Biaya
Potong Kain	Pcs	Rp20.000	110	Rp2.200.000
Potong Busa	Pcs	Rp14.400	110	Rp1.584.000
Menjahit	Pcs	Rp20.000	110	Rp2.200.000
Packing	Paket	Rp12.000	110	Rp1.320.000
Daur Ulang	Pcs	Rp13.600	110	Rp1.496.000
				Rp8.800.000

Dalam memproduksi satu kasur mobil dibutuhkan biaya tenaga kerja langsung untuk potong kain, Potong busa, menjahit, packing dan daur ulang dengan total biaya sebesar Rp8.800.000.

Table 5. Total Biaya

Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp66.672.950
Biaya Bahan Baku Penolong	Rp1.327.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp8.800.000
Jumlah Biaya Langsung	Rp76.799.950

Rp. 76.799.950 merupakan total biaya bahan baku, bahan baku penolong, dan tenaga kerja langsung pada Perusahaan Aneka Foam.

Table 6. Biaya Overhead Pabrik

Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya Listrik dan Air	Rp840.000
Internet	Rp200.000
Transportasi	Rp240.000
Promosi Iklan	Rp2.530.800
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	Rp3.810.800

Untuk memproduksi 110 unit kasur mobil, terdapat biaya listrik dan air sebesar Rp840.000, internet Rp200.000, transportasi Rp240.000, dan promosi iklan Rp2.530.800. Sehingga total keseluruhan biaya overhead Perusahaan Aneka Foam pada proses pembuatan kasur mobil selama 1 bulan sebesar Rp3.810.800.

Table 7. Perhitungan dengan metode *Activity Based Costing*

Keterangan	Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp66.672.950
Biaya Bahan Baku Penolong	Rp1.327.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp8.800.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp3.810.800
Harga Pokok Produksi	Rp80.610.750
Unit Produksi	110
Harga Pokok Produksi PerUnit	Rp732.825,00

Sehingga, diperoleh dalam perhitungan tersebut dengan 110 unit produksi diperlukan biaya Rp80.610.750 maka produksi perunit sebesar Rp732.825,00

Perhitungan Biaya Produk Perunit dengan Metode *Activity Based Costing* Pada Produk Kasur Rumahan.

Table 8. Jenis Produk

Nama Produk	Jumlah Produksi (Unit)	Harga Jual/Produk
Kasur Rumahan	50	Rp631.750

Pada Perusahaan Aneka Foam yang memproduksi produk kasur rumahan sebanyak 50 unit dengan harga jual perunit sebesar Rp631.750.

Tabel 9. Biaya Bahan Baku

Nama Bahan	Harga Bahan	Jumlah yang dibutuhkan	Total Biaya
Busa	Rp192.527,26	236 Pcs	Rp45.436.433,36
Busa Limbah	-	-	Rp7.000.000
Kain	Rp15.000	420 m	Rp6.300.000
Resleting	Rp80.000	4 Roll	Rp320.000
Benang Jahit	Rp.13.986	5 Roll	Rp69.930
Total			Rp59.126.363,36

Rincian biaya bahan baku yang digunakan oleh Perusahaan Aneka Foam untuk membuat 50 unit kasur rumahan dengan total biaya seluruh bahan baku mencapai Rp59.126.363,36 dan kontribusi terbesar berasal dari busa sebesar Rp45.436.433,36 diikuti oleh busa limbah, kain, resleting, dan benang jahit.

Tabel 10. Biaya Bahan Baku Penolong

Nama Bahan	Harga Bahan	Jumlah yang dibutuhkan	Total Biaya
Plastik	Rp27.000	21 Kg	Rp567.000
Karung	Rp2000	180 Pcs	Rp360.000
Lem	Rp200.000	2 Kaleng	Rp400.000
Total			Rp1.327.000

Biaya bahan baku penolong yang digunakan oleh perusahaan Aneka Foam. Total biaya mencapai Rp 1.324.800, dengan rincian biaya terbesar berasal dari plastik sebesar Rp567.000 diikuti oleh karung dan lem masing-masing sebesar Rp360.000 dan Rp400.000.

Table 11. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Aktivitas	Satuan	Biaya Tenaga Kerja Langsung/Unit	Jumlah Produksi	Total Biaya
Potong Kain	Pcs	Rp38.500	50	Rp1.925.000
Potong Busa	Pcs	Rp27.720	50	Rp1.386.000
Menjahit	Pcs	Rp38.500	50	Rp1.925.000
Packing	Paket	Rp23.100	50	Rp1.155.000
Daur Ulang	Pcs	Rp18.700	50	Rp935.000
Total				Rp7.326.000

Dalam memproduksi satu kasur rumahan dibutuhkan biaya tenaga kerja langsung untuk potong kain, potong busa , menjahit, packing dan daur ulang dengan total biaya sebesar Rp7.326.000.

Table 12. Total Biaya

Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp59.126.363,36
Biaya Bahan Baku Penolong	Rp1.327.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp7.326.000

Jumlah Biaya Langsung	Rp67.779.363,36
-----------------------	-----------------

Rp. 67.779.363,36 merupakan total biaya bahan baku, bahan baku penolong, dan tenaga kerja langsung pada Perusahaan Aneka Foam.

Table 13. Biaya Overhead Pabrik

Jenis Biaya	Total Pabrik
Biaya Listrik dan Air	Rp735.000
Internet	Rp175.000
Transportasi	Rp210.000
Promosi Iklan	Rp2.214.450
Jumlah Biaya Over Head Pabrik	Rp3.334.450

Untuk memproduksi 50 unit kasur rumahan, terdapat biaya listrik dan air sebesar Rp735.000, internet Rp175.000, transportasi Rp210.000, dan promosi iklan Rp2.214.450. Sehingga total keseluruhan biaya overhead Perusahaan Aneka Foam pada proses pembuatan kasur rumahan selama 1 bulan sebesar Rp3.134.450.

Table 14. Perhitungan dengan metode Activity Based Costing

Keterangan	Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp59.126.363,36
Biaya Bahan Baku Penolong	Rp1.327.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp7.326.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp3.334.450
Harga Pokok Pabrik	Rp71.113.813,36
Unit Produksi	50
Harga Pokok Produksi perUnit	Rp1.422.276,27

Sehingga, diperoleh dalam perhitungan tersebut dengan 50 unit produksi diperlukan biaya Rp71.113.813,36 maka produksi perunit sebesar Rp1.422.276,27

Perhitungan Biaya Produk Perunit dengan Metode Activity Based Costing Pada Produk Bantal

Table 15. Jenis Produk

Nama Produk	Jumlah Produksi (Unit)	Harga Jual/Produk
Bantal	40	Rp25.000

Pada Perusahaan Aneka Foam yang memproduksi produk bantal sebanyak 40 unit dengan harga jual perunit Rp25.000.

Table 16. Biaya Bahan Baku

Nama Bahan	Harga Bahan	Jumlah yang dibutuhkan	Total Biaya
Busa	Rp190,670,54	168 pc	Rp32.032.650,72
Busa Limbah	-	-	Rp5.000.000
Kain	Rp15.000	300 m	Rp4.500.000
Benang Jahit	Rp13.986	3,5 Roll	Rp48.951
Total			Rp41.581.601,72

Rincian biaya bahan baku yang digunakan oleh Perusahaan Aneka Foam untuk membuat 40 unit bantal dengan total biaya seluruh bahan baku mencapai Rp41.581.601,72 dan kontribusi terbesar berasal dari busa sebesar Rp32.032.650,72 diikuti oleh busa limbah, kain, dan benang jahit.

Table 17. Biaya Bahan Baku Penolong

Nama Bahan	Harga Bahan	Jumlah yang dibutuhkan	Total Biaya
Plastik	Rp27.000	13 pc	Rp351.000
Karung	Rp2.000	112 pc	Rp224.000
Lem	Rp200.000	1 kaleng	Rp200.000
Total			Rp775.000

Biaya bahan baku penolong yang digunakan oleh perusahaan Aneka Foam. Total biaya mencapai Rp816.000, dengan rincian biaya terbesar berasal dari plastik sebesar Rp351.000, diikuti oleh karung dan lem masing-masing sebesar Rp224.000 dan Rp200.000.

Table 18. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Aktivitas	Satuan	Biaya Tenaga Kerja Langsung/Unit	Jumlah Produksi	Total Biaya
Potong kain	Pcs	Rp13.750	40	Rp550.000
Potong Busa	Pcs	Rp7.128	40	Rp285.000
Menjahit	Pcs	Rp13.750	40	Rp550.000
Packing	Paket	Rp4.950	40	Rp198.000
Daur Ulang	Pcs	Rp6.358	40	Rp255.000
Total				Rp1.838.000

Dalam memproduksi satu bantal dibutuhkan biaya tenaga kerja langsung untuk potong kain, potong busa, menjahit, packing dan daur ulang dengan total biaya sebesar Rp1.838.000

Table 19. Total Biaya

Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp41.581.601,72
Biaya Bahan Baku Penolong	Rp775.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp1.838.000
Jumlah Biaya Langsung	Rp44.194.601,72

Pada Perusahaan Aneka Foam total biaya yang berasal dari biaya bahan baku, biaya bahan baku penolong, dan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp44.194.601,72

Table 20. Biaya Overhead Pabrik

Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya Listrik dan Air	Rp525.000
Internet	Rp125.000
Transportasi	Rp150.000
Promosi Iklan	Rp1.581.750
Jumlah Biaya Over Head Pabrik	Rp2.381.750

Untuk memproduksi 40 unit, terdapat biaya listrik dan air sebesar Rp525.000, internet Rp125.000, transportasi Rp150.000, dan promosi iklan Rp1.581.750. Sehingga total keseluruhan biaya overhead Perusahaan Aneka Foam pada proses pembuatan bantal selama 1 bulan sebesar Rp3.134.450.

Table 21. Perhitungan dengan metode Activity Based Costing

Keterangan	Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp41.581.601,72
Biaya Bahan Baku Penolong	Rp775.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp1.838.000

Biaya Overhead Pabrik	Rp2.381.750
Harga Pokok Produksi	Rp46.576.351,72
Unit Produksi	40
Harga Pokok Produksi perUnit	Rp1.164.408,79

Sehingga, diperoleh dalam perhitungan tersebut dengan 40 unit produksi diperlukan biaya **Rp46.576.351,72** maka produksi perunit sebesar **Rp1.164.408,79**

Table 21. Perbandingan Harga Jual per produk Perusahaan Aneka Foam dengan perhitungan *Activity Based Costing*

Nama Produk	Harga Jual per produk (Perusahaan Aneka Foam)	Hasil Perhitungan Metode <i>Activity Based Costing</i>
Kasur Mobil	Rp435.416	Rp732.825,00
Kasur Rumahan	Rp631.750	Rp1.422.276,27
Bantal	Rp25.000	Rp1.164.408,79

Pembahasan

Activity Based Costing merupakan salah satu cara untuk mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan untuk membuat sesuatu. Berdasarkan hasil temuan, Perusahaan Aneka Foam Karawang tidak menggunakan pendekatan ABC untuk menentukan biaya produksinya. Daftar lengkap biaya khusus produk, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead produksi, harus disusun untuk mendapatkan HPP.

Mengalokasikan biaya aktivitas ke suatu produk merupakan langkah pertama dalam menghitung harga pokok penjualan. Dari data yang ditunjukkan di atas, pendekatan Activity-Based Costing menghitung HPP per unit untuk bantal, kasur rumah, dan kasur mobil. Dengan menggunakan teknik ABC untuk menghitung harga pokok penjualan per unit untuk kasur mobil, kasur rumah, dan bantal, serta dengan mempertimbangkan data harga jual terkini dari Perusahaan Aneka Foam, dapat disimpulkan bahwa perusahaan memperoleh laba.

SIMPULAN

Nilai suatu produk ditentukan oleh aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam produksinya dengan menggunakan Activity Based Costing. Biaya tenaga kerja langsung, overhead, dan bahan baku merupakan bagian dari perhitungan ini. Biaya produksi per unit output dapat dihitung dengan lebih mudah menggunakan pendekatan Activity Based Costing. Kasur mobil, rumah, dan bantal, sebagaimana ditentukan dengan perhitungan Activity Based Costing dari Aneka Foam Company. Pada akhirnya, biaya produksi per unit untuk barang kasur kendaraan adalah Rp732.825,00, untuk kasur rumah adalah Rp1.422.276,27, dan untuk bantal adalah Rp1.164.408,79. Aneka Foam Company telah menetapkan biaya produksi per unit untuk barang Bantal, Kasur Rumah, dan Kasur Mobil masing-masing sebesar Rp25.000, Rp631.750, dan Rp435.416. Terdapat selisih sebesar Rp302.772,82/unit produk Kasur Mobil, Rp778.506,65/unit produk Kasur Rumah, dan Rp1.142.829,44/unit produk Bantal apabila dibandingkan dengan teknik Activity Based Costing.

DAFTAR PUSTAKA

- Situngkir, T. L., Ramadhan, M. I., Husnina, N. N., Wijaya, S. N. F., Aji, S. N. R. S., Lestari, S. A., & Marsyatrinsa, Y. (2024). Strategi Sukses Mengelola Keuangan dalam Bisnis Konveksi Baju dengan Menggunakan Metode ABC: Perencanaan Anggaran yang Efisien, Pemantauan Arus Kas yang Cermat, dan Pengelolaan Aset yang Bijak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 633-645.
- Ismayeni, L., Nugraha, M., Suryani, S., & Suriyanti, L. H. (2020). Analisis penerapan Activity Based Costing dalam penentuan harga pokok produk pada ud. Bersama. *Jurnal pendidikan tambusai*, 4(1), 598-607.

- Rasya, N. A., Falayati, R., & Ihsan, N. (2021). Analisis perhitungan harga pokok produksi pada pengetaman kayu Pathaya Indah menggunakan sistem activity based costing. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(2), 196-204.
- Siswanto. (2019). Peranan Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Pada Pt Perusahaan Listrik Negara (Persero) Unit Pelayanan Transmisi Pematang Siantar.
- Suripto, S., & Supriyanto, S. (2021). Implikasi Teori Akuntansi Positif Dan Teori Keagenan Dalam Praktik Manajemen Laba. *Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik, dan Kebijakan*, 25(2), 548-564.
- Ofiyana, D., Amnur, D., Rahmadhani, Y., & Suriyanti, L. H. (2021). Analisis Perbandingan Metode Biaya Tradisional dan Metode Activity Based Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan Sakra Jaya Rotan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3138-3143.
- Andini, A., Rosfyan, U. A., & Pangestu, K. M. (2021). Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt Acosta Global Data. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3559-3566.
- Fauziyyah, N., Irwansyah, R., Ersyafdi, I. R., Manurung, S., Sholihat, W., Corrina, F., ... & Utami, F. (2021). *Akuntansi Biaya*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung
- Kholmi, M. (2019). *Akuntansi Manajemen* (Vol. 2). Malang: UMM Press.
- Lidiani, H. (2022). Alokasi Biaya Overhead Pabrik Berdasarkan Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Andra Bakery Medan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIMAT)*, 11-19.
- Pratama, B. (2022). Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Konvensional dan Activity Based Costing (ABC) pada Perusahaan Pabrik Roti. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(2), 571-578